

**RENCANA STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
2010-2014**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
2011**

KATA PENGANTAR

Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2010-2014. Penyusunan Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) 2010-2014, merupakan tindak lanjut dari Renstra 2005-2009 sebagai dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BBP2TP 2010-2014 mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian 2010-2014 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2010 – 2014.

Renstra BBP2TP Tahun 2010-2014 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi baik di internal BBP2TP maupun di BPTP. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Sejak ditetapkan pada April 2010, Renstra BBP2TP 2010 – 2014 telah mengalami beberapa kali penyesuaian dan penyempurnaan, sebagai dampak dari dinamika kebijakan di Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Perbaikan terakhir diselesaikan pada September 2011 selaras dengan dinamika kebijakan pembangunan pertanian saat ini.

Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BBP2TP dan seluruh unit pelaksana teknis lingkup BBP2TP. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapan terimakasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bogor, September 2011

Kepala Balai Besar Pengkajian dan
Pengembangan Teknologi Pertanian,

Dr. Ir. Kasdi Subagyono, MSc
NIP. 1964 0521 199003 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS	4
III.	STATUS KINERJA (2005-2009) SERTA KONDISI PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI YANG DIHARAPKAN (2010-2014)	7
3.1.	Dukungan Kelembagaan, SDM, dan Pembiayaan	7
3.2.	Status Kinerja BBP2TP 2004 2009	9
3.3.	Harapan Kinerja BBP2TP 2010 – 2014	12
IV.	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	16
4.1.	Visi	16
4.2.	Misi	16
4.3.	Tujuan	16
4.4.	Sasaran	17
V.	STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA	18
VI.	PENUTUP	22

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I.

PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BBP2TP sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi lingkup BBP2TP, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada tahun 2010-2014. Untuk itu diperlukan penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BBP2TP 2010-2014 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BBP2TP dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dan menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna, dan berkelanjutan.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2010-2014 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian, yaitu (1) swasembada berkelanjutan untuk beras dan pencapaian swasembada untuk komoditas pangan lainnya, (2) diversifikasi pangan, (3) peningkatan daya saing nilai tambah ekspor, dan (4) kesejahteraan petani. Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BBP2TP, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerja sama nasional dan internasional.

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2011 – 2025. Fokus dari pengembangan MP3EI, ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BBP2TP melalui BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam

kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014.

Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BBP2TP untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005, serta tugas khusus sebagai koordinator dan pembina BPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005. Implementasi Tupoksi BBP2TP ini didukung oleh penerapan Reformasi Birokrasi, yang salah satunya melalui penerapan ISO 9001:2008 di setiap UK/UPT. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BBP2TP bersama jajaran BPTP, telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.



BAB II

DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

BAB II. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

Dokumen Renstra disusun berdasarkan analisis dan penelitian terhadap potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan pertanian selama lima tahun ke depan. Peningkatan peran BBP2TP dan BPTP dalam pembangunan pertanian nasional ke depan, dipengaruhi oleh perkembangan isu-isu strategis. Perkembangan tersebut diindikasikan dengan semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan dinamika lingkungan strategis.

Dinamika lingkungan strategis global yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja sektor pertanian, khususnya kinerja pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi antara lain: **pertama**, perubahan iklim global (*global climate change*) telah dan akan memberikan dampak yang buruk terhadap produksi pertanian. Penurunan produksi pertanian yang diakibatkan oleh gangguan iklim sangat berbahaya, karena dapat terjadi dalam skala yang luas (dialami oleh banyak negara); sehingga dapat mengancam ketahanan pangan di banyak negara, khususnya negara berkembang. **Kedua**, fluktuasi harga komoditas pertanian yang semakin sulit diprediksi dan cenderung meningkat. Pengalaman tahun 2008 dan akhir tahun 2010 memberikan pembelajaran yang berharga pentingnya pengelolaan stok bahan pangan utama (padi, jagung, kedelai) untuk meredam lonjakan harga yang sangat tajam. **Ketiga**, kenaikan harga input pertanian selama ini kurang mendapat perhatian (pengambil kebijakan lebih fokus pada dinamika harga output pertanian); padahal harga input pertanian selama satu dekade terakhir secara konsisten mengalami peningkatan. Kondisi ini perlu segera diantisipasi karena kinerja produksi sangat tergantung pada penggunaan input pertanian. **Keempat**, kenaikan harga bahan pangan telah mendorong banyak negara produsen pangan untuk lebih mengutamakan kebutuhan dalam negeri. Kebijakan ini memicu terjadinya pengurangan volume bahan pangan yang diperdagangkan di pasar internasional, sehingga fenomena kenaikan harga bahan pangan diprediksi akan semakin sering berulang. **Kelima**, pengembangan biofuel sebagai respon terhadap tekanan harga minyak bumi semakin intensif. Permintaan yang sangat besar terhadap jagung dan kedelai yang merupakan bahan baku utama pembuatan biofuel, telah memicu kenaikan harga bahan pangan di pasar internasional.

Salah satu isu global, yakni diratifikasi piagam ASEAN (*ASEAN Charter*) oleh DPR RI pada tanggal 8 Oktober 2008, serta pemberlakuan *ASEAN-China Free Trade* mulai 1 Januari 2010, berdampak pada peningkatan persaingan kualitas, kuantitas dan harga produk-produk pertanian, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, sangat diperlukan penyesuaian dan penyelarasan strategi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi dengan dinamika lingkungan strategis tersebut, didukung dengan pengembangan kapasitas (*capacity building*) pengkajian dan pengembangan BBP2TP dan BPTP.

Adapun dinamika lingkungan strategis domestik yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja sektor pertanian, khususnya pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi antara lain:

pertama, jumlah penduduk Indonesia terus bertumbuh dan akan semakin mendorong peningkatan kebutuhan bahan pangan utama. Hal itu mengandung pengertian bahwa, pemerintah termasuk pemerintah daerah harus terus mengupayakan peningkatan produksi bahan pangan utama secara berkesinambungan.

Kedua, degradasi sumberdaya lahan dan semakin menurunnya ketersediaan air yang dapat digunakan untuk sektor pertanian telah terjadi dibanyak wilayah di Indonesia. Selain itu, konversi lahan pertanian ke nonpertanian juga terus terjadi di berbagai wilayah. Kondisi ini apabila tidak dikendalikan dan diatasi dengan segera, akan memperberat upaya peningkatan produksi pertanian secara berkesinambungan.

Ketiga, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan penduduk miskin, pemerintah telah menyusun berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dari berbagai program tersebut, banyak yang berbasis kegiatan sektor pertanian.

Keempat, otonomi daerah yang masih terus mencari bentuk dan pemekaran wilayah yang masih terjadi, disadari atau tidak, telah mengakibatkan program pembangunan pertanian daerah menjadi tersendat.



BAB III

STATUS KINERJA (2005-2009)

SERTA KONDISI

PENGKAJIAN DAN

PENGEMBANGAN

TEKNOLOGI PERTANIAN

SPESIFIK LOKASI

YANG DIHARAPKAN

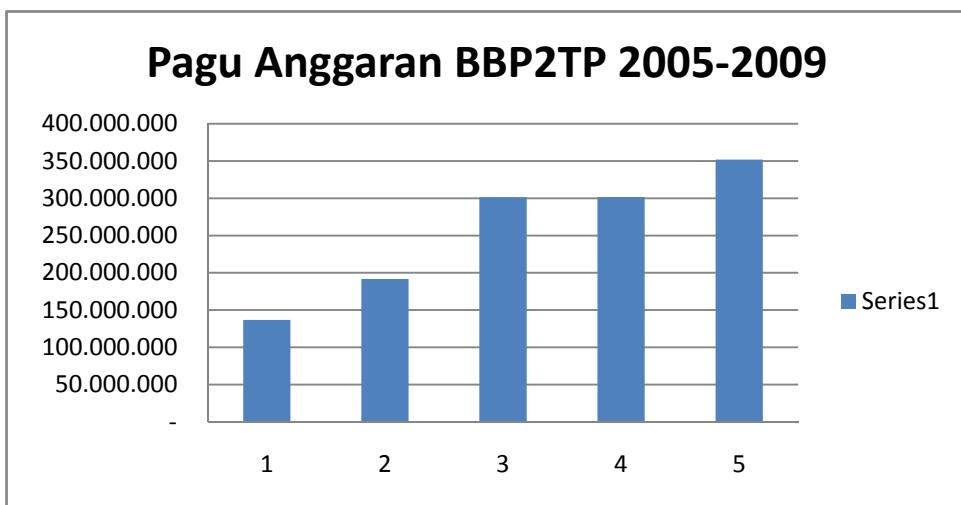
(2010-2014)

BAB III

STATUS KINERJA (2005-2009) SERTA KONDISI PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI YANG DIHARAPKAN (2010-2014)

3.1. Dukungan Kelembagaan, SDM, dan Pembiayaan

Semenjak berdirinya BBP2TP pada Tahun 2005, sesuai dengan Permentan No. 301/Kpts/OT.140/7/2005, BBP2TP bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi. Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan Tupoksi BBP2TP menunjukkan indikasi yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BBP2TP/BPTP sangat diharapkan dalam menunjang kegiatan strategis di Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.



Gambar 1. Perkembangan Pagu Anggaran BBP2TP, 2005-2009

Disamping dukungan anggaran yang semakin meningkat, jumlah pegawai beserta upaya peningkatan kapasitas SDM juga terus ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari keragaan SDM lingkup BBP2TP beserta jenjang pendidikannya. Sumberdaya Manusia (SDM) menjadi modal dasar bagi suatu organisasi dalam menjalankan tupoksinya. Ketersediaan SDM lingkup BB Pengkajian yang memadai dengan tingkat keahlian dan kompetensi yang berimbang memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pencapaian misi dan visi lembaga. Sebagai lembaga riset dengan seluruh tupoksi yang diembannya, BB Pengkajian memerlukan SDM yang berbeda dengan lembaga non riset dan lembaga

lainnya. Keragaan pegawai Lingkup BB Pengkajian dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Pegawai Lingkup BB Pengkajian Tahun 2005 s/d 2009

No.	Tahun	Jumlah Pegawai (orang)	Peneliti (orang)	Penyuluh (orang)
1.	2005	2.954	927	278
2.	2006	2.691	833	266
3.	2007	2.808	853	269
4.	2008	3.211	866	273
5.	2009	3.247	827	272

Pada tahun 2009, dari total 3.274 pegawai tersebut, didominasi oleh staf penunjang sejumlah 1.953 orang (59,65%), sedangkan pejabat fungsional dengan kontribusi terbesar terhadap program penelitian dan pengkajian BBP2TP, adalah : 1) **Peneliti** (827 orang); 2) **Penyuluh** (272 orang); dan 3) **Teknisi Litkayasa** (157 orang). Dari jumlah diatas, 80 orang bergelar doctor (S3).

Tabel 2. Rekapitulasi Peneliti Lingkup BBP2TP Tahun 2009

Jabatan Fungsional	2009
Peneliti Utama	61
Peneliti Madya	191
Peneliti Muda	224
Peneliti Pertama	186
Peneliti Non Klas	165
JUMLAH	827

Dari tabel keragaan SDM, dapat dilihat bahwa ketersediaan SDM lingkup BB Pengkajian dari segi jumlah secara keseluruhan dapat dikatakan memadai dan mendukung tupoksi balai. SDM tersebut memainkan peran sebagai aktor utama dalam melayani stakeholder, terutama kaitannya dengan pembangunan pertanian Indonesia.

Tabel 3. Rekapitulasi penyuluhan Lingkup BBP2TP Tahun 2009

Jabatan Fungsional	2009
Penyuluhan Pert. Utama	0
Penyuluhan Pert . Madya	93
Penyuluhan Pert. Muda	74
Penyuluhan Pert. Pertama	36
Penyuluhan Terampil	4
Penyuluhan Non Klas	65
JUMLAH	827

3.2. Status Kinerja BBP2TP 2004-2009

Selama 5 (lima) tahun terakhir, BPTP melalui koordinasi BBP2TP telah mengkaji dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi. Inovasi teknologi dimaksud telah digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dan pengguna di masing-masing wilayah BPTP, terutama dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah. Fungsi BPTP sebagai jembatan diseminasi inovasi teknologi dari Badan Litbang ke Institusi atau pengguna di daerah, sangat diharapkan dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah. Beberapa inovasi pertanian yang telah dihasilkan adalah:

1. Inovasi berbagai teknologi unggulan spesifik lokasi yang sudah diadopsi oleh pengguna seperti teknologi perbenihan tanaman pangan yang diinisiasi oleh BPTP Sumatera Utara, BPTP Sumatera Barat, BPTP Lampung, BPTP Riau, BPTP Bengkulu, dan BPTP Nusa Tenggara Barat; teknologi pasca panen bawang merah yang menjadikan BPTP Sulawesi Selatan menjadi produsen bawang goreng terbaik, perakitan unit instalasi biogas drum skala rumah tangga oleh BPTP Jawa Tengah; model SISKA yang merupakan usahatani terintegrasi komoditas kambing-kakao-kopi.
2. BBP2TP berkiprah pada diseminasi inovasi pertanian yang diyakini merupakan kunci utama teradopsinya inovasi secara cepat, khususnya melalui Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI). PRIMA TANI merupakan model diseminasi yang dirakit berdasarkan kondisi spesifik lokasi, berkembang secara luas di berbagai wilayah dan kemudian dijadikan model nasional dalam rangka mempercepat pemasyarakatan inovasi. PRIMA TANI yang semula hanya dilaksanakan di 22 lokasi pada 2005, terus berkembang menjadi 209 lokasi pada 2008. Program ini juga mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergis program pertanian, proses percepatan diseminasi, dan adopsi teknologi disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian. Model PRIMA TANI bahkan telah menginspirasi pelaksanaan maupun bentuk pendampingan program strategis Kementerian Pertanian seperti Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman

- Terpadu (SL-PTT), Program Pengembangan Kawasan Hortikultura (P2KAH), dan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS).
3. Program ini juga mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergis program pertanian, proses percepatan diseminasi, dan adopsi teknologi disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian. Model PRIMA TANI bahkan telah menginspirasi pelaksanaan maupun bentuk pendampingan program strategis Kementerian Pertanian seperti Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), Program Pengembangan Kawasan Hortikultura (P2KAH), dan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS).
 4. Pengembangan jejaring kerjasama dalam pemanfaatan dan perluasan program. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan telah berhasil ditingkatkan dengan mengimplementasikan beberapa kegiatan konsorsium penelitian, pengkajian, dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi, baik dengan lembaga penelitian di dalam maupun luar negeri.
 5. Pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Di satu sisi, hal-hal tersebut di atas akan semakin memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif antara BBP2T dan BPTP dengan pemda dan stakeholder lain. Namun di sisi lain, tantangan yang akan dihadapi oleh sektor pertanian juga semakin berat dan kompleks, terutama terkait dengan upaya pencapaian empat sukses pertanian, yaitu; (a) swasembada (kedelai, tebu dan daging) dan swesembada berkelanjutan, (b) Diversifikasi pangan dan gizi, (c) Nilai tambah dan ekspor, dan (d) Kesejahteraan petani. Tantangan tersebut berupa, antara lain: degradasi dan keterbatasan sumberdaya pertanian, terutama lahan, isu lingkungan dan perubahan iklim, peningkatan kemiskinan, pertambahan jumlah penduduk, dinamika sistem perdagangan global, dll.

Disamping isu-isu di atas, tantangan serius bagi pengkajian dan diseminasi ke depan terkait juga dengan isu strategis lainnya, seperti posisi BPTP sebagai ujung tombak UPT Pusat di daerah yang melakukan tugas pendampingan terhadap program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) selain juga melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. BBP2TP dan BPTP perlu merumuskan dengan jitu langkah-langkah strategis untuk mensinergikan berbagai program Kemtan tersebut sehingga mendukung terwujudnya empat sukses pertanian tersebut. Peranan BBP2TP dan BPTP dalam mendukung program strategis Kemtan semakin dibutuhkan dengan melemahnya dan terjadinya distorsi efektivitas koordinasi dan komunikasi kebijakan antara pusat dan daerah.

3.3. Harapan Kinerja BBP2TP 2010-2014

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga menjadi perlu untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Untuk itu, berikut akan disampaikan beberapa perubahan lingkungan strategis global dan

domestik yang perlu dijadikan pertimbangan dalam menyusun program dan kegiatan pengkajian dan diseminasi di lingkup BBP2TP.

Kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah. Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah;
2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk seluruh BPTP sebagai basis perencanaan tata ruang daerah;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat masalah pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasi pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* yang menjadi *core* kegiatan lingkup BBP2TP berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* juga perlu mendapat porsi yang seimbang, sebagai tuntutan dari dinamika lingkungan strategis yang ada. *Impact recognition* tersebut diimplementasikan dalam bentuk diseminasi hasil-hasil pengkajian yang telah ada selama ini.

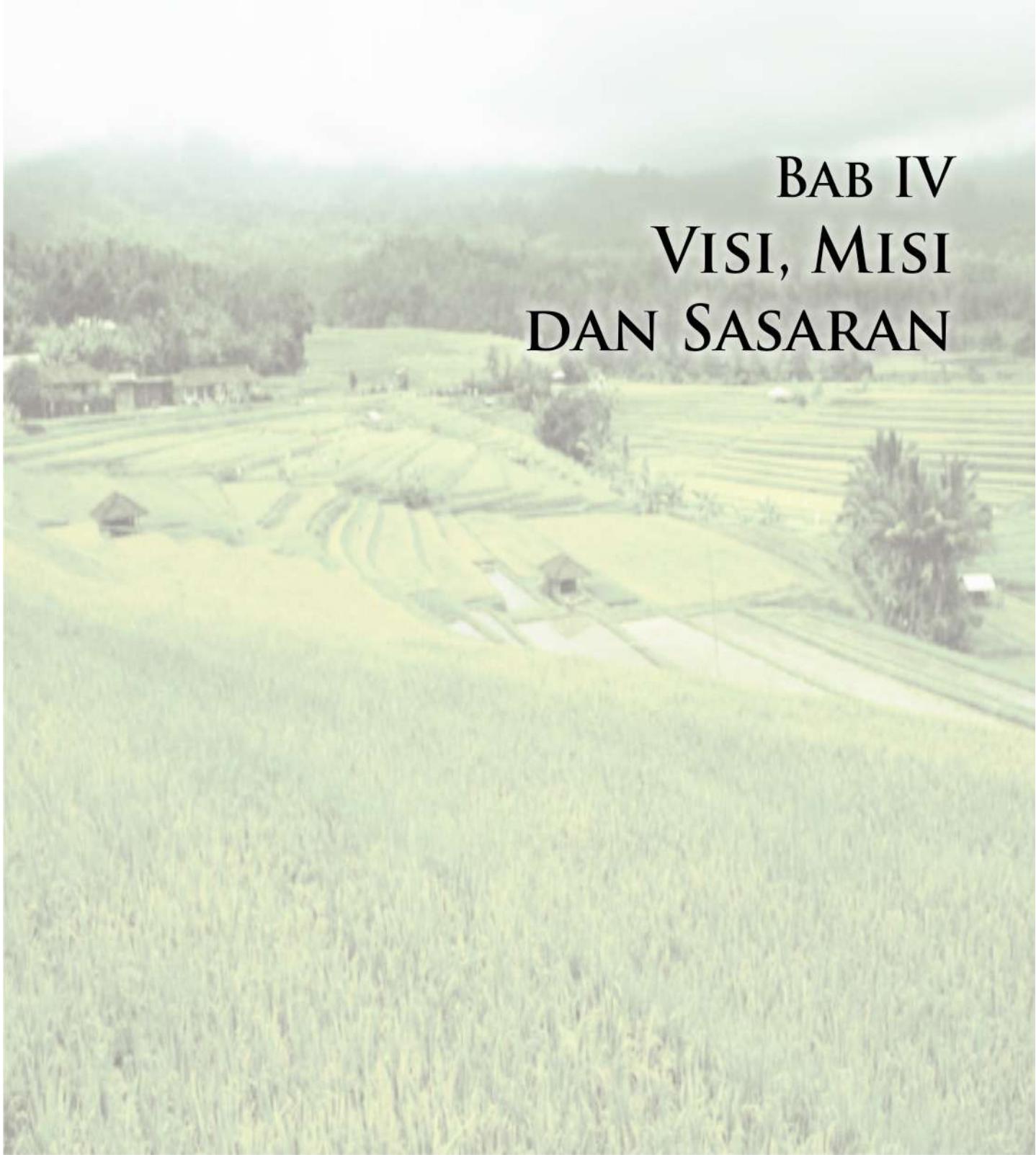
Sebagai implementasi dari RPJM tersebut, maka kegiatan lingkup BBP2TP diharapkan mampu untuk mendukung terciptanya tujuan tersebut. Beberapa kinerja kegiatan yang diharapkan dapat dilaksanakan ke depan, diantaranya:

1. Kinerja pendampingan teknologi dalam upaya pencapaian target swasembada beras nasional yang didukung melalui kegiatan pendampingan SLPTT di 32 Provinsi.
2. Pemassalan kegiatan M-KRPL dalam rangka penciptaan kemandirian pangan, yang telah diinisiasi di Pacitan, Jawa Timur.
3. Diseminasi hasil-hasil pengkajian dan kebijakan lingkup BBP2TP melalui implementasi konsep SDMC (*Sistem Diseminasi Multi Channel*), dimana keterkaitan antara BPTP sebagai penghasil

- teknologi spesifik lokasi perlu disebarluaskan melalui saluran diseminasi dalam bentuk media maka teknologi, serta Pemda/Penyuluhan daerah diharapkan akan tercipta sinergisme kerja.
4. Peningkatan kapasitas pemanfaatan kebun percobaan melalui kegiatan penciptaan benih sumber, sehingga diharapkan ke depannya fungsi Kebun Percobaan tidak hanya sebagai penghasil PNBP dalam bentuk kegiatan kerjasama percobaan dengan Pemda setempat, namun diperluas dengan adanya target pencapaian stok Benih Sumber di BPTP. Hal ini ditujukan untuk menunjang ketersediaan stok benih sebar (ES) dalam mendukung target pencapaian swasembada beras nasional.

Tidak terlepas dari substansi Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2010-2014, BB Pengkajian berusaha menyamakan gerak langkah dengan irama yang sama bersama instansi lingkup Litbang lainnya untuk menindaklanjuti kontrak kinerja Menteri Pertanian 2010-2014. Kebersamaan itu menuju muara yang juga sama yaitu mencapai target yang terukur dalam satuan waktu tertentu. Salah satu butir kontrak kinerja menyebutkan, "peningkatan upaya penelitian dan pengembangan bidang pertanian yang mampu menciptakan benih unggul dan hasil penelitian lainnya menuju kualitas dan produktivitas hasil pertanian nasional yang tinggi"; pernyataan itu merupakan *entry point* Badan Litbang Pertanian termasuk BB Pengkajian.

Perumusan visi dan misi BB Pengkajian yang tertuang dalam Rencana Strategis lima tahun ke depan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian yang juga mendukung Renstra Kementerian Pertanian. Masa depan BB Pengkajian ditunjukkan oleh tiga indikator, yaitu kualitas SDM, pendayagunaan fasilitas, dan pembiayaan penelitian. BB Pengkajian juga berkomitmen untuk melakukan kontrol kualitas secara intensif pada setiap level manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan penelitian dan pelaporan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi dinamika lingkungan strategis tersebut, maka visi, misi, dan tujuan dari BBP2TP perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada serta harapan ke depan.

A wide-angle photograph of a lush, green landscape featuring numerous terraced rice fields. The fields are organized into a grid-like pattern by raised paths and small, simple huts are scattered throughout the terraces. In the background, a dense line of trees marks the horizon under a clear sky.

BAB IV

VISI, MISI

DAN SASARAN

BAB IV

VISI, MISI, DAN SASARAN

4.1. Visi

"Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi bertaraf internasional".

4.2 Misi

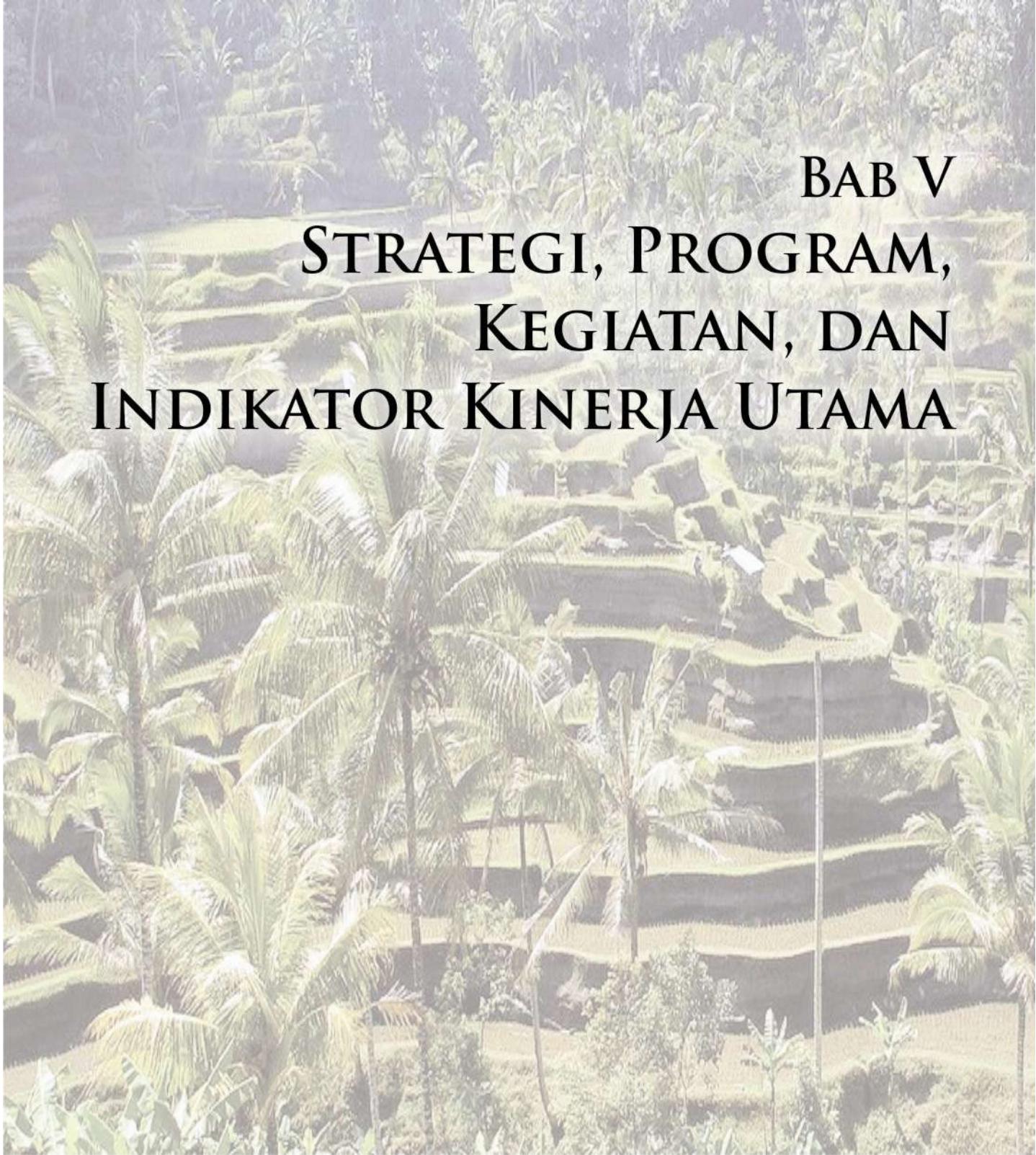
1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
2. Menghasilkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian melalui inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Mengembangkan komunikasi program dan kebijakan pembangunan pertanian wilayah.
4. Mengembangkan jejaring pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi dengan lembaga penelitian/pengkajian di tingkat nasional dan internasional.

4.3. Tujuan

1. Meningkatkan ketersedian inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
2. Meningkatkan penyebarluasan, adopsi, dan komunikasi inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
3. Meningkatkan sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Meningkatkan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian yang berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan, kompetensi pengkajian, dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi

4.4. Sasaran

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
2. Terdesiminasiya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terjalinnya kerjasama nasional dan internasional dibidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.



BAB V

STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

BAB V

STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 8 sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementerian serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*

Sasaran 4: Dihadirkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terjalinnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan penerapan inovasi pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama, termasuk peningkatan komunikasi dan promosi hasil pengkajian spesifik lokasi kepada pengguna dan pemangku kepentingan terkait. Strategi ini diwujudkan dalam 1 sub kegiatan yaitu: Pengembangan dan peningkatan kerjasama pengkajian, dan pemberdayaan inovasi pertanian.

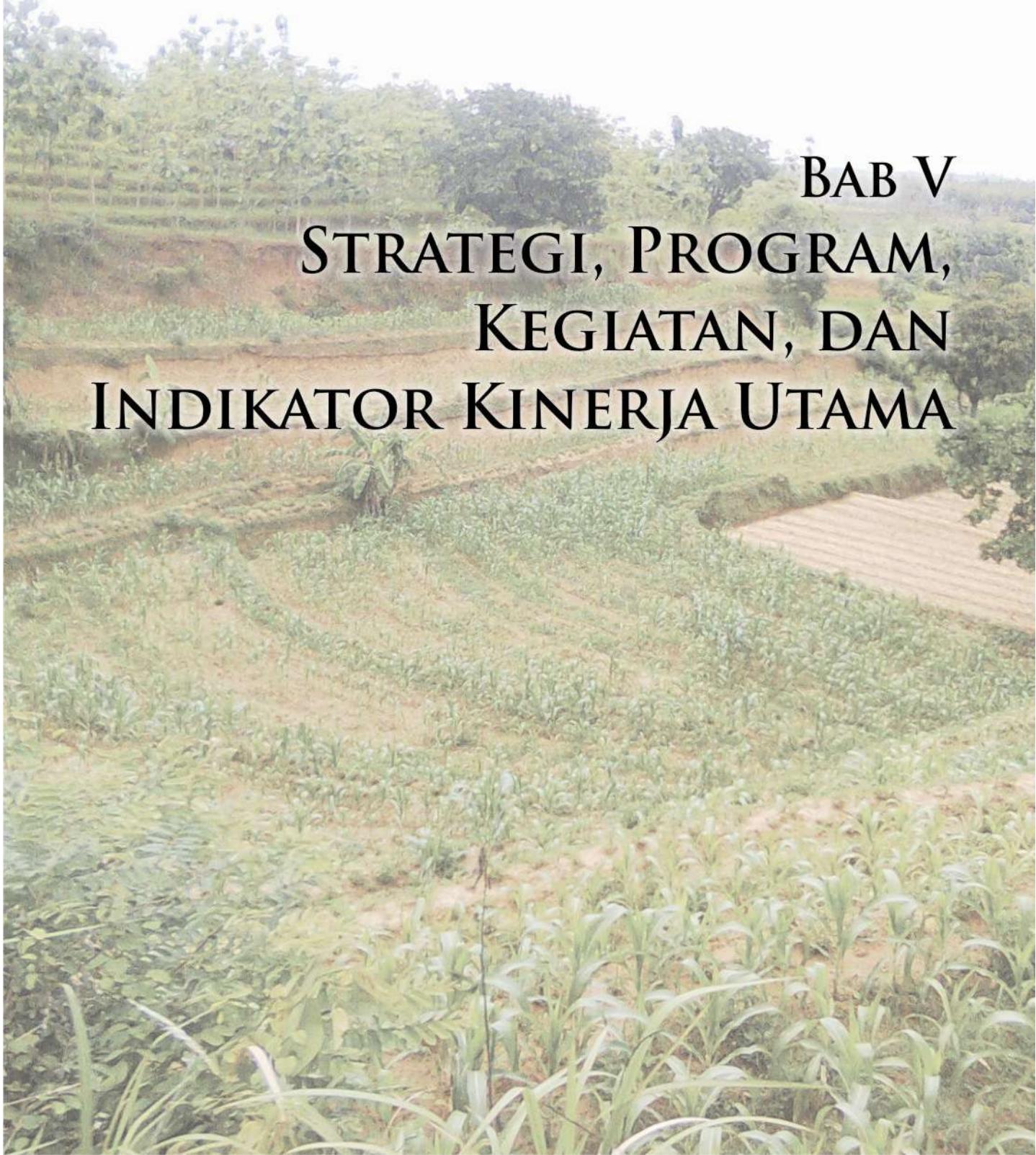
Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BBP2TP, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBP2TP untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BBP2TP. IKU BBP2TP dapat dilihat pada Tabel 4 berikut. Sedangkan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Program dan Kegiatan BBP2TP

OutCome/Sasaran	Indicator OutCome/ Indikator Kegiatan	Sumber Data
01 Penyediaan dan penyeberluasan inovasi spesifik lokasi mendukung program strategis pembangunan pertanian nasional dan daerah	001 Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	BBP2TP dan BPTP seluruh Indonesia
	002 Jumlah Teknologi yang Didiseminasi ke Pengguna	BBP2TP dan BPTP seluruh Indonesia
	003 Jumlah Kegiatan Pendampingan Model Diseminasi Spektrum Multi Channel dan Program Strategis Nasional/Daerah	BBP2TP dan BPTP seluruh Indonesia
	004 Jumlah Rekomendasi Kebijakan Mendukung Empat Sukses Kementerian Pertanian	BBP2TP dan BPTP seluruh Indonesia
	005 Jumlah Kerjasama Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Inovasi Pertanian	BBP2TP dan BPTP seluruh Indonesia

Tabel 5. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapainnya 2010-2014

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome / Indikator Kegiatan	Target				
			2010	2011	2012	2013	2014
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	64	96	96	105	125
002	Terdiseminasiinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dan implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasiakan ke pengguna	320	320	320	320	320
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi channel dan program strategis nasional/daerah	96	96	96	105	130
		1 Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis					
		2 Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana					
		3 Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya					
		4 Jumlah BP2P yang menerapkan ISO 9001:2008					
		5 Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif					
		6 Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif					
		7 Jumlah unit usaha peningkaran benih sumber yang diherdayakan					
		8 Jumlah publikasi ber taraf nasional/internasional					
		9 Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan					
004	Dihadikannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung penerapan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	34	66	66	68	68
005	Terjalinnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.	33	33	33	34	34



BAB V

STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

BAB VI

PENUTUP

Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tahun 2010-2014 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis yang diterjemahkan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi baik di internal BBP2TP maupun di 32 BPTP di seluruh Indonesia.

**ICATAD STRATEGIC PLAN
2010-2014**

**INDONESIAN CENTER FOR TECHNOLOGY ASSESEMENT
AND DEVELOPMENT
2011**

PREFACE

In order to obey Inpres No.7/1999 in which government institutions have to write a Strategic Plan and Accountability Report as well as anticipating the changing dynamics of the strategic environment for 2010-2014; ICATAD developed the Strategic Plan for 2010-2014 as a followup for the previous Strategic Plan of 2005-2009. The Strategic Plan has the purpose of establishing programs and operational details for locally-specific agricultural technology arrangements which incorporate the continuous development of innovative and needed technologies in rural areas. Furthermore, the ICATAD Strategic Plan is inline with both the Strategic Plan for the Agricultural Research and Development Institution and the Agricultural Ministry.

ICATAD Strategic Plan for 2010-2014 will act as a guide for the Strategic Plan of the Institution of Agricultural Technology Assessment and Development as well as for its arrangement of research and dissemination programs. Regarding implementation, ICATAD Strategic Plan is designed to be responsive to the changing dynamics of the national and local agricultural environments as well as to stakeholder's responses.

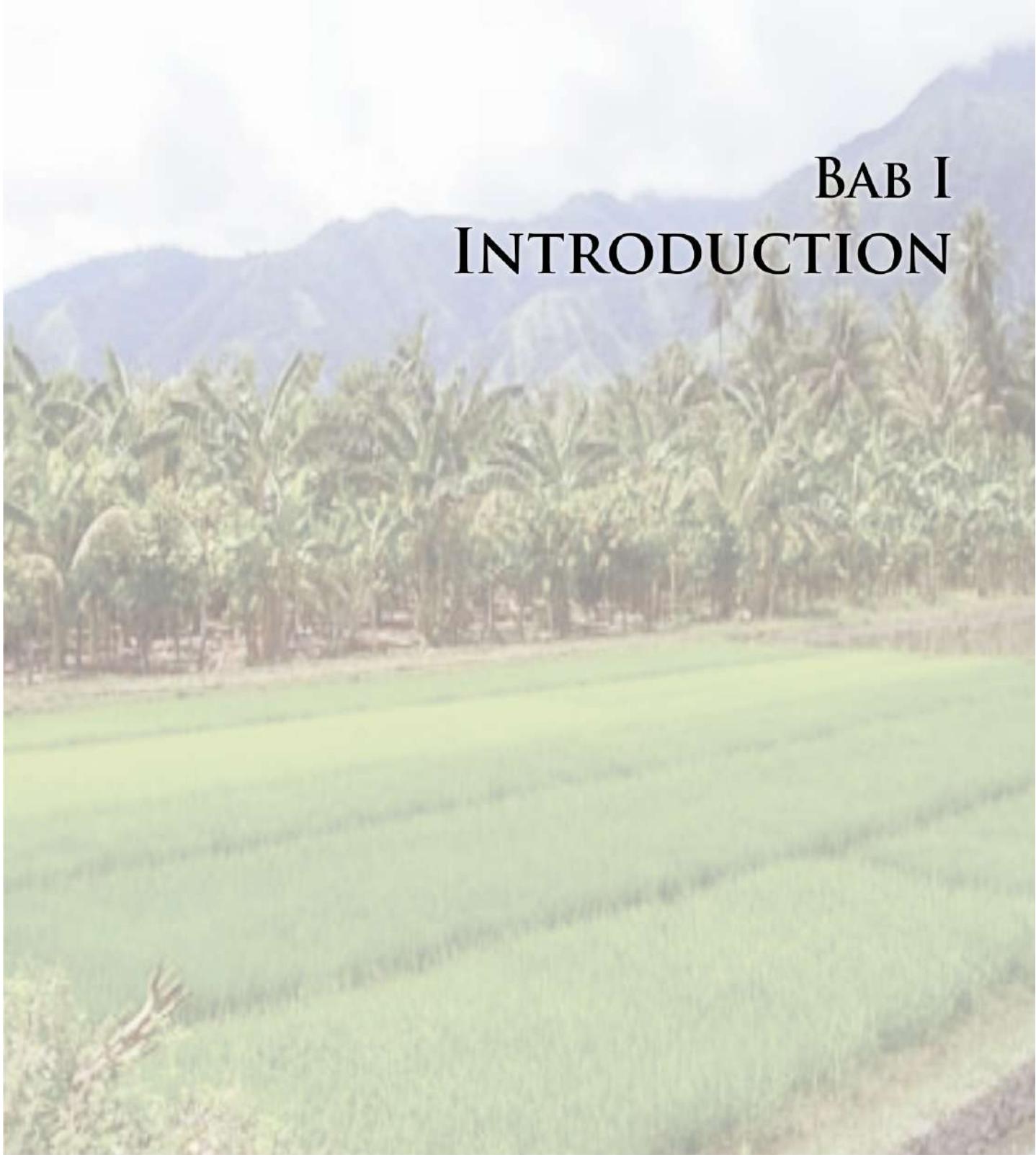
I hope this Strategic Plan can be an operational guidance for both ICATAD and AIAT. I give thanks to everyone who helped compile this document and hopefully this document can be operated optimally.

Bogor, September 2011
Head of ICATAD,

Dr. Ir. Kasdi Subagyono, MSc
NIP. 1964 0521 199003 1001

TABLE OF CONTENTS

I.	INTRODUCTION	1
II.	DYNAMICS OF STRATEGIC ENVIRONMENT	4
III.	PERFORMANCE STATUS (2005-2009) AND CONDITIONS EXPECTED (2010-2014) OF ASSESEMENT AND AGRICULTURAL TECHNOLOGY DEVELOPMENT	6
IV.	VISSION, MISSION, OBJECTIVES AND TARGETS	12
4.1.	Vision	12
4.2.	Mission	12
4.3.	Objectives	12
4.4.	Targets	13
V.	STRATEGIES, PROGRAMS, ACTIVITIES AND KEY PERFORMANCE INDICATORS	14
VI.	CONCLUSION	18



BAB I

INTRODUCTION

BAB I

INTRODUCTION

Agricultural innovation is a key component in agricultural development, especially in the face of an increasingly limited resource conditions as well as global climate change. Its dynamics, coupled with changing strategic environment and respond to changes in national agricultural development strategy, requires the availability of agricultural innovation. Thus, ICATAD as an institution which has been tasked to carry out the assessment and development of agricultural technology, has a large contribution to take part in supporting agricultural development.

Responding to its challenges and considering the growth of environment, ICATAD need to focus more on planning and implementation of assessment activities and dissemination of site-specific technologies, particularly in the years 2010-2014. Therefore, it required adjustment and sharpening of ICATAD Strategic Plan 2010-2014 which is a manifestation of its vision, mission, programs and activities in assessment activities and the development of site-specific technologies to the user needs and its sustainability. Moreover, this is also as responds to the dynamics of policy and program priorities of Agricultural Agency for Research and Development (AARD) in supporting the Ministry of Agriculture of four main targets, namely (1) sustainable of rice self-sufficiency and the achievement of sustainability for other food self-sufficiency, (2) food diversification, (3) improving the competitiveness of value-added exports, and (4) welfare of farmers. Support from AARD to achieve the four successful target of the Ministry of Agriculture indicated in the strategic objectives that related to the tasks of ICATAD, namely to produce site-specific technological innovations, improving the system of dissemination, promotion and dissemination of agricultural technology innovation, and build a network of national and international cooperation.

In the broader spectrum, sharpening the Strategic Plan also responds to government's development policies contained in the Presidential Regulation No. 32 of 2011 on the Acceleration and Expansion of Masterplan Economic Development Indonesia (MP3EI). MP3EI is a target efforts to accelerate the achievement of the National Long Term Development Plan 2011 to 2025. The focus of MP3EI includes eight major programs, namely agriculture, mining, energy, industrial, marine, tourism, and telematics, as well as the development of strategic areas, which are then broken down into 22 major economic activities, of which five are related to agriculture, namely sub sector of oil palm, cocoa, rubber, and the livestock sub-sector. ICATAD through Assessment Institute for Agriculture Technology (AIAT) have a greater role to the provision and dissemination of location-specific technologies to support the development of commodities in the special economic zones. Increasing the role of AIAT requires direction and policies, as well as the achievement of strategy objectives set out in the Medium Term Development Plan 2010-2014.

This sharpening of the ICATAD's strategic plan is stick to the corridor of its main functions and tasks, which is to carry out the assessment and development of agricultural technology as set out in the Regulation of Minister of Agriculture No. 301/Kpts/OT.140/7/2005, as well as the Decree of AARD Head No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005 as its specific assignment as a coordinator and adviser of AIAT. Implementation of this Decree is supported by the application of Bureaucratic Reform through implementation of ISO 9001:2008 in every AIAT. In accordance with the spirit of reform and bureaucracy, every government institution are required to have appropriate performance standards in service, consistency and commitment to quality management in the implementation of its task and function of organization. Furthermore, implementation of the Strategic Plan is directed by specific areas of resource use-based innovation with optimal quality of agricultural products and value-added, as well as lead to the achievement of the welfare of farmers. The structure of this strategic plan, comprehensively, is described in the vision, mission, key strategies, goals, objectives and programs and key performance indicators of ICATAD.

Within five years, ICATAD and AIAT have shown its progress in generating agricultural innovations to address the needs of users. The innovation generated is not only models of technological innovation and institutional development, but also strategies and policies guidance for operational activities.

BAB II

DYNAMICS OF STRATEGIC ENVIRONMENTAL



BAB II

DYNAMICS OF STRATEGIC ENVIRONMENTAL

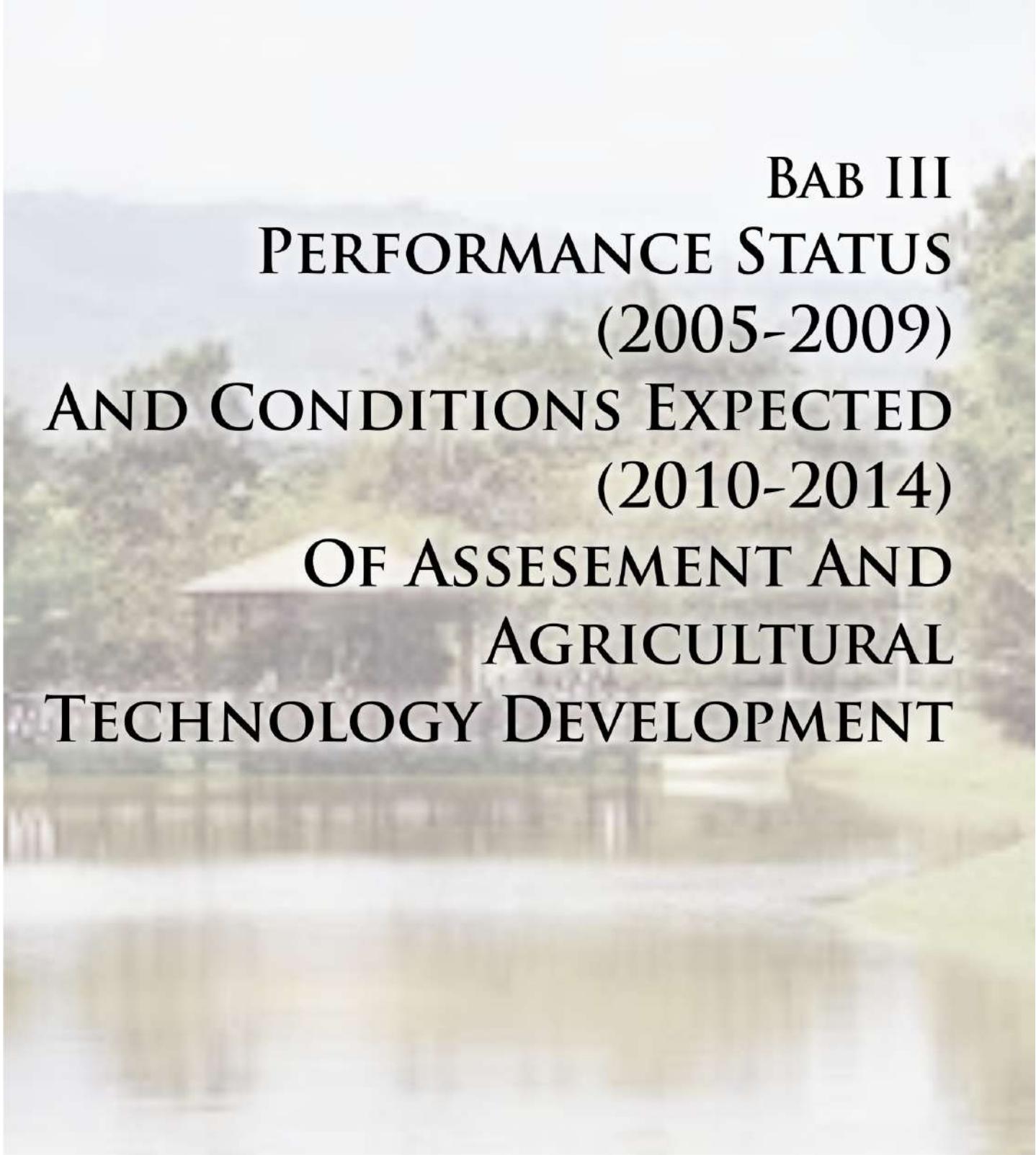
Strategic Plan document is based on the analysis and identification of the potential, opportunities, issues and current challenges facing ICATAD during the next five years. Increasing roles of ICATAD and AIAT in national agricultural development in the future, influenced by dynamics of its strategic issues, which is indicated by the increasing attention of the Regional Government on the progress of local agricultural development.

The dynamics of the global strategic environment is expected to affect the performance of the agricultural sector, particularly the performance assessment and development of site-specific agricultural technology innovations. This include: **first**, global climate change has been giving a bad impact on agricultural production. **Second**, fluctuations in agricultural commodity prices are increasingly unpredictable and tend to increased. The experience of 2008 and the end of 2010 provide a valuable learning on the importance of primary food stock management (rice, corn, soy) to dampen the sharp of price spikes. **Third**, the rise in prices of agricultural inputs have received less attention, whereas it have consistently increased during the past decade. This condition needs to be anticipated because the performance of production is highly dependent on the use of agricultural inputs. **Fourth**, the increase in food prices has prompted many countries to prioritize food producers for domestic needs. This policy is triggered the reduction of volume of foodstuffs traded on international markets, so that the phenomenon of rising food prices is predicted to be more often happened. **Fifth**, the development of biofuels as a response to oil price pressures is increasing intensifely. Enormous demand on corn and soybeans as main raw material for biofuels, has sparked a rise of food prices in international markets.

In addition, the ratification of the ASEAN Charter by the Parliament on October 8, 2008 as well as the implementation of the *ASEAN-China Free Trade* on January 1, 2010, have an impact on improving the competitive quality, quantity and price of agricultural products. This impacts require technological innovation to enhance competitiveness. Therefore, it is very necessary to adjust and align of strategy assessment and dissemination of innovation activities with the dynamics of the strategic environment, supported by the increasing capacity building of ICATAD and AIAT itself.

The dynamics of internal strategic environment is expected affect the performance of the agricultural sector, particularly the assessment and development of site-specific technological innovations, such as: **first**, the increasing of population continues to grow and will further encourage increased demand for its staple food. This will imply that the government including local government must continue to increased production of staple food continuously. **Second**, degradation of land resources and the declining availability of water for agriculture purpose has occurred in many regions in Indonesia. As well, the conversion of farmland to nonagricultural usage also continue to occur. This condition will aggravate efforts to sustainable agricultural production. **Third**, in an effort to enhance

empowerment programs. Of these programs, many based on agricultural sector activities. **Fourth**, regional autonomy is still looking for the shape and regional divisions that still exist, whether consciously or not, has resulted stagnancy in regional agricultural development.



BAB III
PERFORMANCE STATUS
(2005-2009)
AND CONDITIONS EXPECTED
(2010-2014)
OF ASSESEMENT AND
AGRICULTURAL
TECHNOLOGY DEVELOPMENT

BAB III

PERFORMANCE STATUS (2005-2009) AND CONDITIONS EXPECTED (2010-2014) OF ASSESEMENT AND AGRICULTURAL TECHNOLOGY DEVELOPMENT

3.1. Institutional Support, Human Resources, and Financing

Since its establishment in 2005, BBP2TP in accordance with the Regulation of MoA No. 301/Kpts/OT.140/7/2005, have task to coordinate the activities of the assessment and development of site-specific agricultural technologies. The role of ICATAD from its establishment is expected to support strategic activities of AARD. This is indicated with budget support linked to the task of ICATAD showing increasing indications.

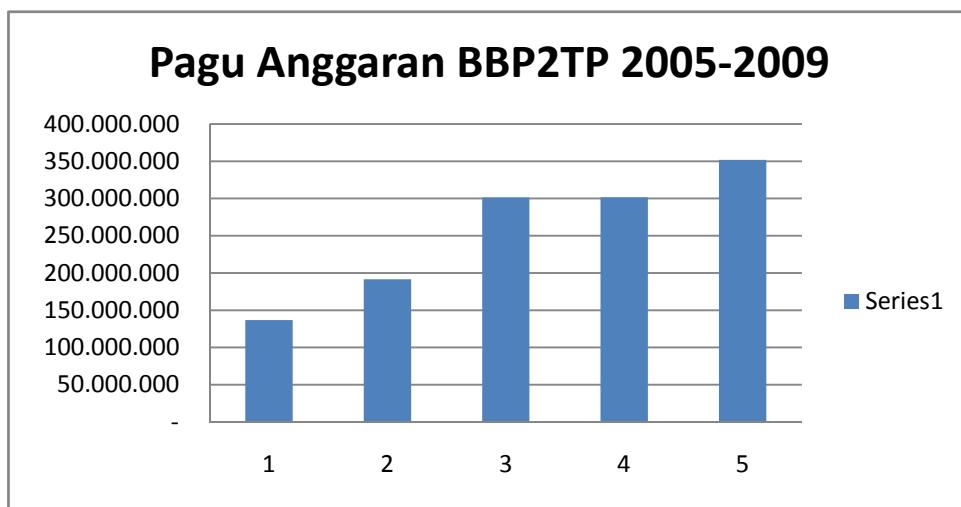


Figure 1. Budget Allocation for BBP2TP of 2005-2009

In addition, the number of ICATAD's employees also continues to increase. Availability of competence human resources scope to the level of expertise and competence comparable to having a significant impact for the achievement of the institution's mission and vision. Human resource competence of ICATAD from 2005 until 2009 is shown in following table

Table 1. Number of Employees and its competence

No.	Year	Number of Employees (people)	Researcher (Person)	Extension Officer (Person)
1.	2005	2954	927	278
2.	2006	2691	833	266
3.	2007	2808	853	269
4.	2008	3211	866	273
5.	2009	3247	827	272

In 2009, of a total of 3274 employees, the support staff is dominated by 1953 people (59.65%), whereas functional officials with the largest contribution, are: 1) **Researchers** (827 people); 2) **Extension** (272), and 3) **Technicians Litkayasa** (157 people). From the above, 80 people hold a doctoral degree (S3), as shown in Table 2 below. Overall, it can be seen from those tables that the availability of human resources is adequate and support the task of ICATAD. They play a role as a major actor in the service of stakeholders, especially associated with agricultural development.

Table 2. Recapitulation of Researcher and Extension Officer of ICATAD and AIAT

Functional		Functional	
Principal Researcher	61	Principal Extension	0
Associate Researcher	191	Skilled Extension	93
Young Researchers	224	Young Extension	74
First Researcher	186	First Extension	36
Non-Class Researchers	165	Skilled Extension	4
		Non-Class Extension	65
TOTAL	827		272

3.2. Performance status of ICATAD 2004-2009

Over the past 5 (five) years, AIAT has reviewed and developed a site-specific agricultural technology, which its technology is already in use by various stakeholders and users in each AIAT, especially in supporting agricultural development areas. AIAT function as a bridge dissemination of technological innovation from R & D Agency to the institution or the users in specific region. Some agricultural innovations that have been produced were:

1. Innovation of various site-specific seed technology has been adopted by users such as food crop seed technology initiated by North Sumatra AIAT, West Sumatra AIAT, Lampung AIAT, Riau AIAT,

- Bengkulu AIAT, and West Nusa Tenggara AIAT; post-harvest technology onion had made BPTP South Sulawesi to be the best fried onion producers; biogas installations drum unit for household scale by Central Java AIAT; SISKA model which is integrated farming model of cocoa-coffee goats.
2. ICATAD has take part in the dissemination of agricultural innovations through Program of Accelerated Dissemination Agricultural Technology Innovation (PRIMA TANI). This program is a dissemination model that assembled based on site-specific conditions, grown widely in different regions and then used as a national model in order to accelerate the dissemination of innovation. PRIMA TANI which was originally performed in 22 locations in 2005, had grown to 209 locations in 2008. The program was also able to demonstrate a synergistic agricultural programs, accelerating the dissemination, and adoption of technology with its feedback for the improvement of agricultural innovation. The program have inspired the implementation of other Ministry strategic program such as Rural Agribusiness Development (PUAP), Integrated Crop Management Field School (SL-PTT), Horticulture Development Programme (P2KAH), and Self-Sufficiency Beef Program (PSDS).
 3. Development of cooperation network in the utilization and expansion of AARD programs.
 4. Resource development and capacity building of human resources.

The above mentioned will increasingly provide opportunities for improving the role and cooperation between ICATAD/AIAT and local governments and other stakeholders. On the other hand, challenges to be faced by the agricultural sector is also increasingly heavy and complex, especially related to the successful achievement of the four agriculture success, namely: (a) self-sufficiency of soya, sugar cane and meat and its sustainability, (b) diversification of food and nutrition, (c) Value-added and exports, and (d) welfare of farmers. The challenges include: degradation and the limited agricultural resources especially land; environmental issues and climate change; increasing poverty; population growth; and the dynamics of the global trading system.

Besides, a serious challenge for the future assessment and dissemination is linked with other strategic issues, such as position of AIAT as a spearhead of the Central Unit in regional level that perform the task of Ministry strategic programs as well as perform their basic tasks and function. ICATAD together with AIAT is apt to formulate strategic approach to synergize the various Ministry programs to support the establishment of four agricultural success. Role of ICATAD and AIAT are increasingly needed with the weakening and distortion of the effectiveness of policy coordination and communication between center and regional level.

3.3. Performance Expectations of ICATAD 2010-2014

Changes in global and local strategic environment in the agricultural sector directly or indirectly, will affect the development of the agricultural sector in Indonesia. Thus, it becomes necessary to identify the various changes in the strategic environment as a consideration in formulating policies and programs of agricultural development, particularly in agricultural research and development. Assessment and development of specific technologies aimed at the assembly a specific agro-ecosystem produces agricultural commodities competitive in both domestic and international markets in order to accelerate

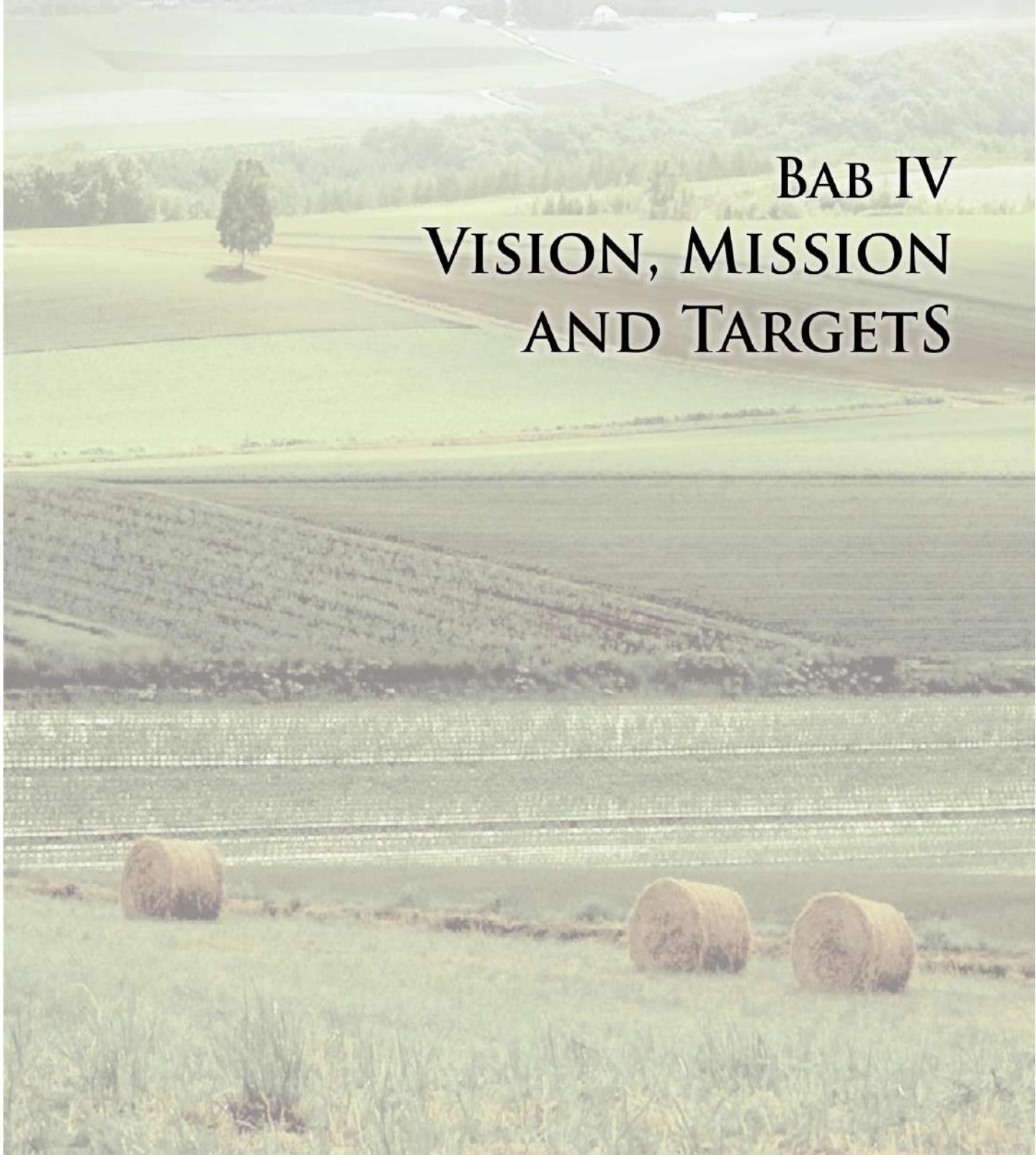
regional agricultural development. The concerned issue regarding to the role of AIAT are the slow dissemination of agricultural innovations and less usage of its innovations. Thus, to speed up the dissemination process, then the performance of BPTP is expected among others are:

1. Conduct assessment and development of innovation that is easily seen by the farmers and the wider community, including local government;
2. Refining and updating maps Agro Ecological Zone (AEZ) for the entire AIAT as the basis of spatial planning areas;
3. Exploration, revitalization, and utilization of indigenous technologies to enhance the competitiveness of local agricultural sector. As a regional service agencies, AIAT is expected coloring the regional agricultural development policy. Therefore, analysis and regional development policy is also one of the agenda to be done in AIAT.

Given the problems of food, poverty, and marginalization of farmers and agriculture become a major concern in agriculture, then the site-specific engineering of agricultural innovations aimed to increase national food production capacity and increase the added value for the rural community. Therefore, research of the agriculture engineering innovation is concentrated for food production and agribusiness system to increase the income of the poor and peasants. Besides the functions of the *scientif recognition* of ICATAD which scope of activities of the creation of Isite-specific technologies, activities related to *impact-based recognition* also deserve equal proportion in ICATAD, as the demands of the dynamics of the existing strategic environment, which is implemented in the form of dissemination of the site-specific technology. As the implementation of the Mid-Term Development Plan, the expected performance of the activities can be carried forward by ICATAD, including:

1. Technology assistance of the SL-PTT program in 32 provinces to support the achievement of national rice self-sufficiency targets
2. Implementation of the M-KRPL project within the framework of the creation of food self-sufficiency, has been initiated in Pacitan, East Java.
3. Dissemination of policy assessment through implementation of the SDMC concept (Dissemination of Multi Channel Systems) where the linkages between AIAT as a producer of technology sites-specific need to be disseminated through channels and media of dissemination. Thus, there will be a synergy between Balit as a producer technology and AIAT as the assesement institution.
4. Increased utilization of farm experiment through the creation of farm experiment as a seed source. This activity aims to support the availability of extension seed stocks (ES) in supporting the achievement target of national rice self-sufficiency.

Formulation of vision and mission of ICATAD refers to the Strategic Plan of AARD. As well, ICATAD committed to perform an intensive quality control at every level of management which includes planning, acting, and reporting every research and management activities. Therefore, to anticipate the dynamics of the strategic environment, the vision, mission, and goals of ICATAD need to be adjusted with the existing environmental conditions and expectations of the future.

The background of the image is a scenic rural landscape. It features rolling green hills that stretch into the distance. In the middle ground, there's a single, tall, leafy tree standing alone in a clearing. The foreground is a field with several large, round hay bales scattered across it. The overall atmosphere is peaceful and pastoral.

BAB IV

VISION, MISSION AND TARGETS

BAB IV

VISION, MISSION, AND TARGETS

4.1. Vision

"In the year 2014 as an institution of assessment and development of agricultural site-specific with international level".

4.2. Mission

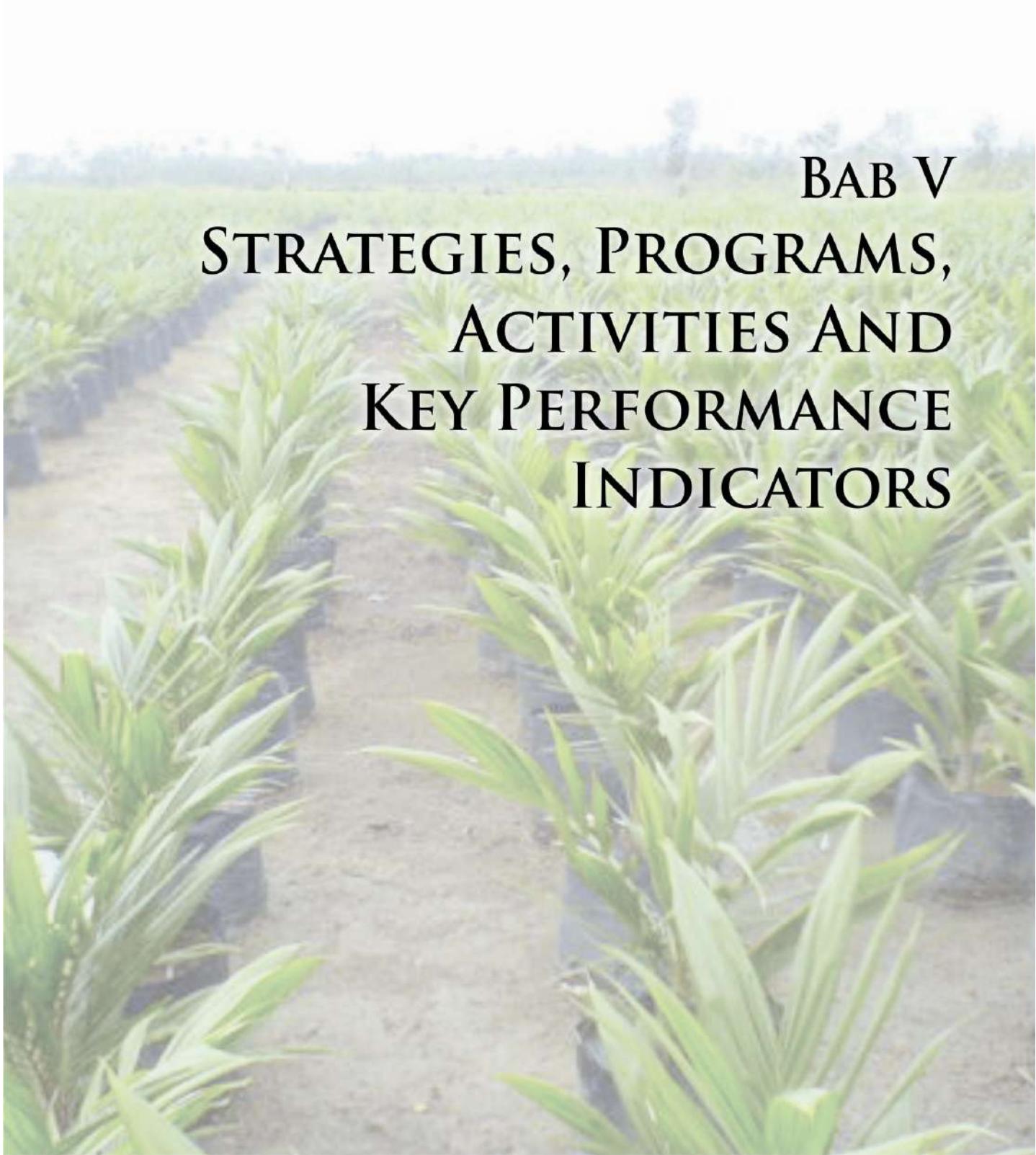
1. Increase the availability of site-specific innovations excellence.
2. Improve the dissemination, adoption, and communication innovation of agriculture site-specific innovations excellence.
3. Improve operational synergy and management of assesement and development of agriculture site-specific innovations.
4. Imrpove policy recommendation on agriculture development based on agriculture site-specific innovations.
5. Enhance institutional capacity, assesement competence, and development.

4.3. Purposes

1. To produces, develops and provides location-specific agricultural innovations excellence.
2. To improve the dissemination, adoption, and communications, site-specific agricultural innovation excellence and its feedback.
3. To increase operational synergy and management as well as assessment quality and development of research site-specific location.
4. To increase institutional capacity and competency of assessment and development of site-specific agricultural innovations.
5. To increase policy recommendations based on site-specific agricultural innovations.

4.4. Targets

1. Increased availability of site-specific agricultural innovation excellence
2. Increased dissemination of site-specific agricultural innovations and gathering feedback From its implementation
3. Improved operational synergies as well as assessment quality and development of agricultural innovation and its management
4. Generates formulation of policy recommendation to support acceleration of agriculture development based on site-specific agricultural innovations
5. Establishment national and international cooperation in the field of assessment, dissemination, and utilization of agricultural innovation.



BAB V

STRATEGIES, PROGRAMS,

ACTIVITIES AND

KEY PERFORMANCE

INDICATORS

BAB V

STRATEGIES, PROGRAMS, ACTIVITIES AND KEY PERFORMANCE INDICATORS

Objective 1: Increased availability of site-specific agricultural innovation excellence

Strategies to achieve these goals is through the refinement system and improvement of assessment activities that focus on the needs of users (farmers and other agribusiness actors) and the potential resources available. Completion of the system includes a method of implementation of assessment and monitoring-evaluation. This strategy is translated into one sub-activities, namely: Assessment of excellent site-specific agricultural innovation.

Objective 2: Increased dissemination of site-specific agricultural innovations and gathering feedback From its implementation

Strategies to achieve these goals is by increasing the quantity and or quality of information, media and agency dissemination of agricultural innovations. This strategy is translated into one sub-activities, namely: provision and dissemination of agricultural innovations.

Objective 3: Improved operational synergies as well as assessment quality and development of agricultural innovation and its management

Strategies to achieve this goal is through increasing the effectiveness of institutional management. This strategy is translated into nine sub-activities, namely:

1. Strengthening management includes planning and evaluation activities and institutional administration
2. Development of human resource competencies
3. Improved management of the laboratory
4. Improved farm management experiment
5. Improved management of *data base* and *website*
6. Strengthening dissemination of dissemination models and strategic program of the Ministry
7. Strengthening institutional capacity through the application of ISO 9001:2008
8. An increasing number of national and international publications
9. Increased capacity of UPBS instalation.

Objective 4: Generates formulation of policy recommendation to support acceleration of agriculture development based on site-specific agricultural innovations

Strategy to achieve this objective is through increased management capabilities of dissemination and assessment to expand the network of cooperation, including increased communication and promotion of site-specific assessment results to users and stakeholders. This strategy is embodied in a

single sub-activities, namely: the number of collaboration report in assessment, development, and utilization of agricultural innovation.

Objective 5: Establishment national and international cooperation in the field of assessment, dissemination, and utilization of agricultural innovation

Strategy to achieve this goal is stated through an increase studies on various issues and problems of agricultural development both responsive or anticipatory to the dynamics of environmental policy and futuristic outlook on the agricultural conditions. This strategy is translated into one sub-activities, namely: recommendations policy supports four successful Ministry of Agriculture.

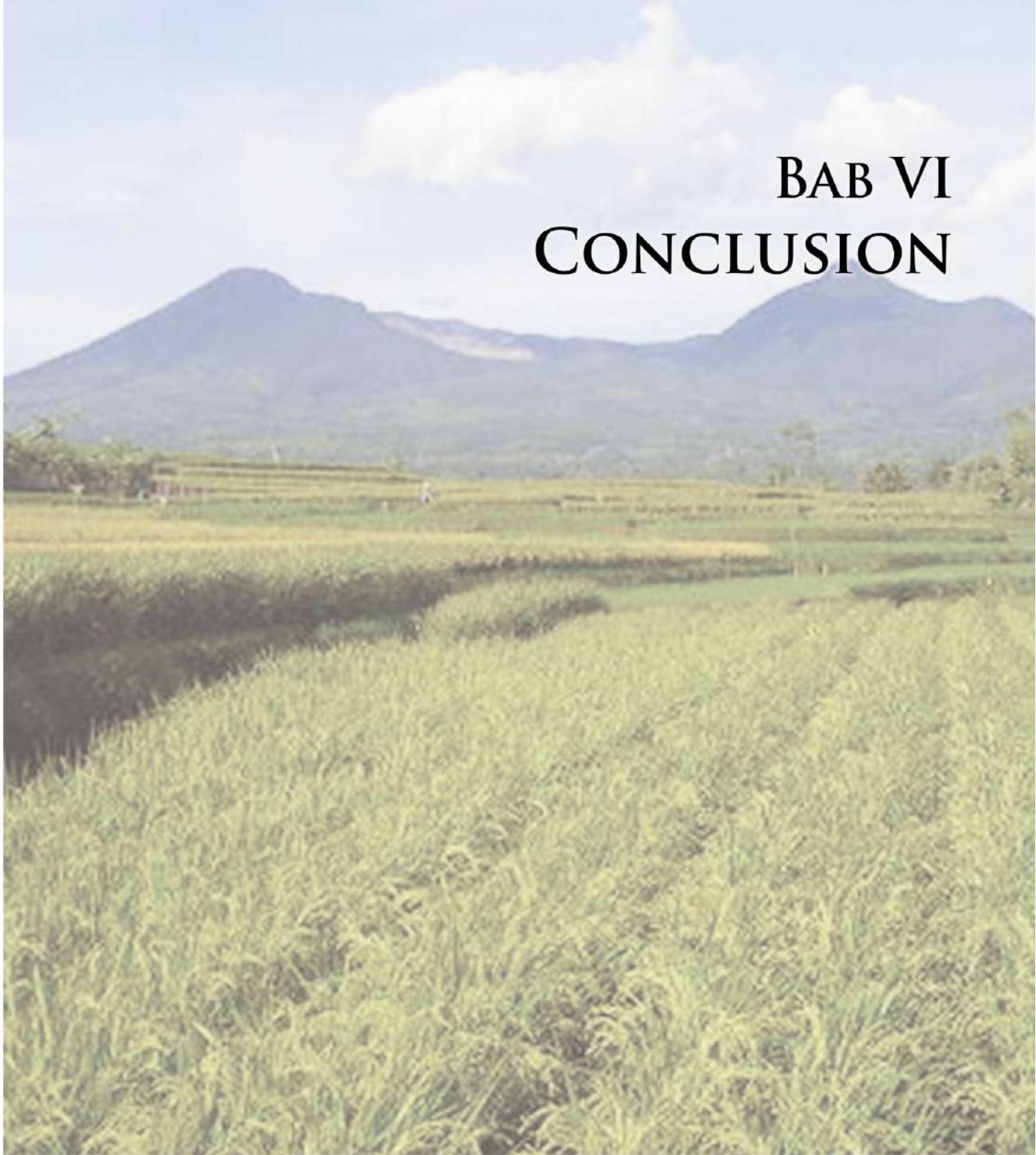
Furthermore, to measure the performance of activities, the determination of Key Performance Indicators (IKU) of ICATAD is established to be able to assess the achievement of key targets of ICATAD, as seen in Table 3. Whereas the linkage between goals, sub-activities, performance indicators and targets are explicitly shown in Table 4.

Table 3. List of Programs and Activities BBP2TP

Outcome / Target		Outcome Indicators	Data Source
01	Provision and dissemination of site-specific innovations to support strategic program of national and regional agricultural development	001	The number of site-specific technology
		002	The number of technologies disseminated to users
		003	The number of assistance activities of Dissemination Multi Channel Model and National/Regional strategic program
		004	The number of policy recommendations to support four successful of Ministry of Agriculture
		005	The number of collaboration assessment, development and utilization of agricultural innovation

Table 4. Target, Sub Activities, Performance Indicators and Targets 2010-2014 Achievement

No	Strategic Goals	Indicators Outcome / Activity Indicator	Target				
			2010	2011	2012	2013	2014
001	Availability of excellence agricultural innovation technology	The number of site-specific technology	64	96	96	105	125
002	Increased dissemination of agricultural innovations specific location	The number of technologies disseminated to users	320	320	320	320	320
003	Increased assessment and development management of agricultural innovation	The number of assistance activities of Dissemination Multi Channel Model and National/Regional strategic program	96	96	96	105	130
		1 Number of report on dissemination SDMC mentoring model and the strategic program					
		2 The number document of planning, evaluation, financial administration, personnel, and infrastructure					
		3 number of BPP that implement the ISO 9001:2008					
		4 Number of increased human resources competency					
		5 The number of publications with national/international standard					
		6 Number of productive laboratory					
		7 Number of productive field experiment					
		8 Number of UPBS installations used productively					
		9 The number of websites that are updated on an ongoing basis					
004	Availability of policy recommendations to support four successful of Ministry of Agriculture	The number of policy recommendations to support four successful of Ministry of Agriculture.	34	66	66	68	68
005	Increased national and international collaboration (in assessment, dissemination, and utilization of agricultural innovation)	The number of joint assessment report, the development and utilization of agricultural innovation.	33	33	34	34	



BAB VI

CONCLUSION

BAB VI

CONCLUSION

The Strategic Plan for the Assessment and Development Center for Agricultural Technology in 2010-2014 is a translation and implementation of the Strategic Plan from the Agricultural Research and Development Agency and the Ministry of Agriculture. The Strategic Plan sets out the dynamics of the strategic environment and strategic issues that are translated in the vision, mission, goals and targets for assessment and development of agricultural innovation next five years.

The Strategic Plan comes with Key Performance Indicators and more detailed performance indicators per year so that accountability and assessment of research activities can be properly evaluated. In the end, the Strategic Plan is intended as a reference in preparing the Strategic Plan Assessment Institute of Agricultural Technology (AIAT) and preparation programs assessment and dissemination both internally and in 32 AIAT throughout Indonesia.